

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL INVESTOR UNTUK PENGUNAAN DANA SOSIAL PADA PT. ROFIQ HANIFAH SUKSES (PT. RHS GROUP)

Luki Febriani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmadji No.38 Kediri 64128

ABSTRACT

Analysis of Capital Management of Investors For Use of Social Funds At PT. Rofiq Hanifah Sukses (PT RHS Group) aims to find out how the company manages the investor fund which part of the proceeds is allocated as social fund for the period of 2015 and 2016. The method used in this research is the method of analysis Ratio of working capital turnover, , Ratio to measure the company's financial policy, Net income against the use of social funds. The results showed that capital management of investors greatly affect the allocation of social funds. The results obtained in this study allocation of social funds in 2015 amounted to Rp.42.954.200 and Rp. 64,546,800 by 2016.

ABSTRAK

Analisis Pengelolaan Modal Investor Untuk Penggunaan Dana Sosial Pada PT. Rofiq Hanifah Sukses (PT. RHS Group) bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dana investor yang sebagian dari hasil penjualan dialokasikan sebagai dana sosial periode tahun 2015 dan tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Rasio perputaran modal kerja, Rasio kinerja operasi, Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan, Laba bersih terhadap penggunaan dana sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal investor sangat mempengaruhi alokasi dana sosial. Hasil yang didapat pada penelitian ini alokasi dana sosial pada tahun 2015 sebesar Rp.42.954.200 dan sebesar Rp. 64.546.800 pada tahun 2016.

Kata Kunci : Pengelolaan modal investor, Penggunaan dana sosial

Pendahuluan Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, modal investor merupakan sumber dana berupa kas yang diinvestasikan oleh investor pada perusahaan

sebagai simpanan berjangka, dan diakui sebagai hutang oleh perusahaan yang akan dikembalikan dalam jangka waktu minimal satu tahun. Modal investor pada hakekatnya akan diarahkan untuk dibelanjakan persediaan berupa material bangunan dan membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka panjang dan jangka panjang.

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan pengelolaan modal dari para investor menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, analisis pengelolaan modal dari investor yang ditetapkan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal investor saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang datang. Pengelolaan modal investor sangat penting karena menyangkut penetapan maupun pelaksanaan kebijakan modal investor tersebut dalam operasi sehari-hari. Manajemen pengelola modal investor berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal investor yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, membuang kesempatan memperoleh laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak semata-mata untuk kesejahteraan perusahaan, namun sebagian laba yang diperoleh oleh perusahaan juga dialokasikan sebagai dana sosial seperti santunan kepada yatim piatu, janda, fakir, membantu pembangunan dan pengembangan fasilitas ibadah, santunan kematian dll. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan

Modal Investor untuk Penggunaan Dana Sosial pada PT. RHS Group”.

Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dari pembahasan, maka peneliti membatasi penelitian hanya dari laporan modal dari investor yang diinvestasikan ke perusahaan dan pengelolaan modal yang dilakukan oleh perusahaan yang sebagian dari hasil laba digunakan untuk penggunaan dana sosial. Adapun periode waktu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2015, 2016.

Rumusan Masalah

Bagaimana analisis pengelolaan modal investor untuk penggunaan dana sosial pada PT. RHS Group.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta dan sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk alat analisis menggunakan Rasio perputaran modal kerja, Rasio kinerja operasi, Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan, Laba bersih

terhadap penggunaan dana sosial. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dalam melakukan analisa laporan keuangan.
- b) Mempelajari bidang industri perusahaan yang laporan keuangannya akan dianalisa termasuk mengembangkan pengetahuan tentang perusahaan dan manajemen.
- c) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- d) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- e) Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
- f) Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan suatu pos pada laporan keuangan dengan pos yang sama dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2015 dan tahun 2016.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi :

1. Laporan Kas (*cash flow*) adalah laporan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan / pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama periode tertentu.
2. Piutang Dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain

yang terjadi karena ada penjualan secara kredit, biasanya penjualan menentukan syarat kredit / pembayaran (*Terms of credit / Terms of Payment*).

3. Hutang dagang (*Account Payable*) adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain (Kreditor) yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban ini timbul karena perusahaan membeli secara kredit barang dagangan untuk dijual kembali kepada konsumen.

4. Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam waktu kurang atau sama dengan satu (1) tahun dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau yang menimbulkan utang lancar itu sendiri.

5. Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 periode akuntansi (1tahun).

6. Modal Investor adalah Sumber modal berupa uang tunai yang diinvestasikan kepada perusahaan, diakui sebagai hutang oleh perusahaan dan diakui sebagai simpanan oleh investor dengan waktu kontrak minimal 1 tahun.

7. Laporan Penjualan adalah laporan yang berhubungan dengan hasil kegiatan penjualan atau bisnis menjual barang dagang yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.

8. Laporan Harga Pokok Penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk

menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang dijual.

9. Laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

10. Laporan Laba Rugi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Dengan menganalisa laporan laba rugi para pengguna dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber ekonomis perusahaan. Laporan laba rugi juga memiliki manfaat yang besar bagi sebuah perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu, sebagai dasar dalam menentukan dan memprediksi kinerja masa mendatang, menilai resiko kegagalan perusahaan untuk mencapai arus kas dimasa datang.

Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Perputaran Modal Kerja tahun 2015 dan 2016

Rasio perputaran modal kerja menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberi indikasi modal kerja selama periode tertentu. Rasio ini membandingkan data tahun 2015 dengan tahun 2016 dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal tersebut. Secara umum, rasio perputaran modal kerja yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien). Sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan telah terjadi kelebihan kapasitas. Rasio perputaran modal kerja tahun 2015

adalah 2,37 kali dari rata-rata modal kerja dan perputaran modal kerja tahun 2016 yaitu 3,49 kali dari rata-rata modal kerja. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun.

Hasil Perhitungan dan Pembahasan Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

1) Hasil perhitungan dan pembahasan Rasio laba kotor terhadap penjualan (*Gross Profit Margin*)

Rasio *Gross Profit Margin* ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Dari perhitungan rasio ini didapatkan hasil bahwa rasio tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015, dibuktikan dengan hasil pada tahun 2015 sebesar 35,85% dan pada tahun 2016 sebesar 34,82%.

Hasil perhitungan dan pembahasan Rasio laba bersih terhadap penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio *Net Profit Margin* ini untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Dari perhitungan rasio ini didapatkan hasil bahwa rasio tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun 2015, dibuktikan dengan hasil pada tahun 2016 sebesar 29,41% dan pada tahun 2015 sebesar 28,84%.

2) Hasil perhitungan dan pembahasan Rasio laba usaha terhadap penjualan (*Operating Income Margin*)

Pada rasio ini angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio *Operating Income Margin* PT.RHS Group untuk tahun 2015 adalah 25,21% dari volume penjualan dan untuk tahun 2016 adalah 26,44% dari volume penjualan.

3) Hasil perhitungan dan pembahasan Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan

Rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan ini bertujuan untuk melihat struktur biaya perusahaan.

Rasio Harga pokok penjualan terhadap penjualan PT. RHS Group untuk tahun 2015 adalah 64,15% dan untuk tahun 2016 adalah 65,17%. Sedangkan rasio biaya usaha terhadap penjualan untuk tahun 2015 adalah 10,64% dan untuk tahun 2016 adalah 8,38%.

Hasil perhitungan dan pembahasan Rasio untuk Mengukur Kebijakan Keuangan Perusahaan

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang. Dengan kata lain, semakin besar rasio utang dengan aset atau rasio utang dengan ekuitas, berarti semakin besar resiko keuangan

perusahaan, karena semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beban tetap berupa bunga ataupun pelunasan utang pokoknya dalam situasi perekonomian yang memburuk.

Jadi, *Total debt to total asset ratio* PT. RHS Group tahun 2015 adalah 16,73% dan tahun 2016 adalah 14,31% artinya bahwa aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari investor sebesar 16,73% pada tahun 2015 dan sebesar 14,31% pada tahun 2016.

Total debt to equity PT. RHS Group tahun 2015 adalah 20,09% dan tahun 2016 adalah 16,69% artinya bahwa perbandingan hutang dengan modal adalah sebesar 20,09% pada tahun 2015 dan sebesar 16,69% pada tahun 2016.

Long term debt to equity ratio PT. RHS Group tahun 2015 adalah 3,77% dan tahun 2016 adalah 2,92% artinya bahwa perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Rasio sebesar 3,77% pada tahun 2015 berarti perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sebesar 3,77% ; 100% dan pada tahun 2016 sebesar 2,92% ; 100%

Hasil perhitungan dan pembahasan Laba Bersih terhadap penggunaan Dana Sosial

Laba bersih merupakan faktor yang mempengaruhi alokasi dana sosial yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah laba bersih yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar jumlah dana sosial. Sebaliknya bila laba bersih kecil maka jumlah penggunaan dana sosial juga kecil.

Laba Bersih terhadap penggunaan Dana Sosial PT. RHS Group tahun 2015 sebesar Rp. 42.954.200 dan untuk tahun 2016 sebesar Rp. 64.546.800.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. RHS Group, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dianalisa. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan modal investor merupakan faktor yang mempengaruhi jumlah penggunaan dana sosial yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Karena didalam pengelolaan modal investor terdapat 2 indikator yaitu:

1) Kebijakan-kebijakan

Perusahaan yang meliputi :

yang sebagian akan dialokasikan sebagai dana sosial. Alokasi laba tersebut diperoleh dari selisih harga pokok penjualan dan penjualan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tersebut.

2. Hasil perhitungan Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 adalah 2,37 kali, tahun 2016 adalah 3,49 kali. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun, perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal perputaran modal kerjanya baik. Hasil perhitungan Rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 35,85%, tahun 2016 sebesar 34,82%, jika standart industri untuk rasio ini 30% berarti bahwa perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri yang

- a. Mendapat sertifikat penyertaan modal dari perusahaan.
- b. Mendapat bagi hasil usaha 5% dari modal yang disetorkan, yang dibayarkan setiap tanggal 10 selama masa kontrak.
- c. Mendapat *cash back* 5% untuk pembelian barang tertentu ditoko PT. RHS Group.
- d. Santunan kematian sebesar Rp.2.000.000 bagi investor dan anggota keluarga yang tercantum di dalam kartu keluarga (KK).

2) Alokasi Laba

Pengelolaan modal investor ini mengaitkan konsep modal dengan konsep laba, yang dapat menjadi acuan dalam rangka pengukuran laba.

menunjukkan bahwa rasio *gross profit margin* pada perusahaan baik. Hasil perhitungan Rasio *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 28,84%, tahun 2016 sebesar 29,41%, jika standart industri untuk rasio ini 20% berarti bahwa perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* pada perusahaan baik. Hasil perhitungan rasio *Operating Income Margin* pada tahun 2015 adalah 25,21%, tahun 2016 adalah 26,44% dari volume penjualan. Hasil perhitungan rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan pada tahun 2015 adalah 64,15% dan pada tahun 2016 adalah 65,17% sedangkan rasio biaya usaha terhadap penjualan tahun 2015 adalah 10,64% dan tahun 2016 adalah 8,38%. Hasil perhitungan rasio total hutang

terhadap aset pada tahun 2015 adalah 16,73% dan tahun 2016 adalah 14,31%. Rasio total hutang terhadap modal pada tahun 2015 adalah 20,09% dan pada tahun 2016 adalah 16,69% . Rasio hutang jangka panjang terhadap modal pada tahun 2015 adalah 3,77% dan tahun 2016 adalah 2,92%. Adapun pengelolaan modal investor untuk penggunaan dana sosial pada tahun 2015 sebesar Rp. 42.954.200 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 64.546.800.

Saran

Berdasarkan pada penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun bagi pihak lain adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menambah fasilitas yang didapatkan oleh investor agar semakin banyak para investor yang menyimpan uangnya kepada perusahaan demi memperbesar usaha yang sedang berlangsung atau yang diharapkan ditahun mendatang.
2. Perusahaan hendaknya menerapkan Rasio Perputaran Modal Kerja dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut. Untuk mendapatkan laba guna mengembangkan perusahaan dan demi kesejahteraan bersama sebaiknya manajemen memperhatikan lima parameter yaitu perhitungan Rasio perputaran modal kerja, Rasio kinerja Operasi, Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan, dan Laba bersih terhadap penggunaan dana sosial

sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah dan tepat dalam merencanakan laba bersih yang sebagian akan dialokasikan sebagai penggunaan dana sosial.

Daftar Pustaka

- Halim Abdul (2007), *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia
- _____, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Haming Murdifin & Basalamah Salim (2010), *Study Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*, Jakarta (edisi pertama): PT Bumi Aksara
- Hansen & Mowen (2009), *Manajemen Biaya*, Salemba Empat
- Harmono (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Latumaerissa, Julius R (2011), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Nur Indriantoro, *Metodologi penelitian bisnis*, Yogyakarta
- Prastowo Dwi (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sholihin Ismail (2012), *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga

Syamsudin Lukman (2016),
*Manajemen Keuangan
Perusahaan*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Anonim (2013), "Majalah Bisham",
h1-2

Anonim(2013), "Catatan Bisham",
h48